

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA ASPEK MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* SISWA
KELAS V SD NEGERI NO 93 TANETE'E
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI



Oleh

**SUHARTINA
NIM 4512103158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA ASPEK MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRIPT SISWA
KELAS V SD NEGERI NO 93 TANETE'E
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**SUHARTINA
NIM 4512103158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA ASPEK MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* SISWA
KELAS V SD NEGERI NO 93 TANETE'E
KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan diajukan oleh

SUHARTINA
NIM 4512103158



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922092001

Pembimbing II,

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450 437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *SCRIPT* Siswa Kelas V SD Negeri No. 93 Tanete’e Kabupaten Soppeng” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terdapat keaslian karya saya ini.

Makassar, 16 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Suhartina

MOTTO

Jalanilah hidup ini sesuai dengan kenyataan yang ada, jangan larut dalam khayalan, dan jangan pernah menerawang dalam Imajinasi. Hadapi kehidupan ini apapun adanya, kendalikan Jiwa untuk dapat menerimanya..."

(Latahzan).

"Letakkanlah setiap persoalan sesuai dengan ukuran, bobot dan Kadarnya. Janganlah sekali-kali anda melakukan kezaliman dan melampaui batas". (latahzan).

Disaat sulit selalu ada kesempatan untuk memperbaiki keadaan,

Disaat sedih selalu ada kesempatan untuk meraih kembali kebahagiaan.

Disaat jatuh selalu ada kesempatan untuk bangkit kembali,

Dan dalam kondisi terburuk sekalipun selalu ada kesempatan

Untuk meraih kembali yang terbaik untuk hidup ini.

MUTIARA HIKMAH

"Allah SWT mengangkat orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q. S Al-mujadalah: 11)

"... katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?... " (Q. S Az – Zumar : 9).

"...Sesungguhnya yang takut benar kepada Allah SWT, hanyalah mereka yang berilmu pengetahuan ... " (Q. S. AL- Faathir: 28)

"...Berilah kabar gembira bagi hambaku yang suka mendengarkan kata dan memilih mana yang baik,..." (Q. S – Zumar: 17 – 18).

"...Maka tanyakanlah para ahli ilmu pengetahuan jika kamu tidak mengerti (mengetahui)". (Q. S An Nahf: 43)

Menuntut ilmu (Syar'I) adalah wajib bagi seorang muslim. (HR, Muslim)

Orang-orang yang berilmu mempunyai derajat sebanyak 700 kali derajat di atas orang-orang mukmin. Jarak antara dua darajat ini terbentang selama 500 tahun. (Ibnu Abbas)

ABSTRAK

Suhartina, 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SCRIPT Siswa Kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, (Dibimbing oleh Asdar dan A. Vivit Angreani).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* pada siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman murid diukur dengan menggunakan tes siklus, dan aktivitas siswa dikukur menggunakan Lembar observasi.

Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng pada siklus I yaitu rata-rata 65,41 dengan skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 80, sedangkan pada siklus II yaitu rata-rata 82,08 dengan skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 90. Dengan demikian penelitian ini terbukti bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* diterapkan maka hasil belajar Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca murid kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng meningkat.

Kata Kunci: Kooperatif tipe *SCRIPT*, membaca pemahaman

ABSTRACT

Suhartina, 2016. *Improvement Activities and Learning Outcomes Indonesian Aspect Reading Comprehension Through Cooperative Learning Model Student Class V SCRIPT Elementary School No. 93 Tanete'e Soppeng.* Study program Elementary School Teacher Teacher Training and Education Faculty of the University of Bosowa Makassar, Di guided by Asdar and A. Vivit Angreani.

This research is a classroom action research (PTK). The purpose of this study was to describe the increase in activity and learning Indonesian on aspects of reading comprehension through cooperative learning model SCRIPT in Class V Elementary School No. 93 Tanete'e Soppeng. The population in this study were all students of class V Elementary School No. 93 Tanete'e Soppeng in the second semester of the school year 2015/2016 amounting to 24 students consisting of 13 male students and 11 female students. Indonesian aspects of learning outcomes students reading comprehension is measured by using the test cycle, and the activity siswa dikukur using observation sheet.

Indonesian learning outcomes in reading skills class V Elementary School No. 93 Tanete'e Soppeng in the first cycle at an average of 65.41 with the lowest score is 50 and the highest score was 80, while in the second cycle at an average of 82.08 the lowest score was 60 and the highest score was 90. thus, this study proved that if the cooperative learning model SCRIPT applied the learning outcomes Indonesian aspects of reading skills of students in grade V elementary School No. 93 Tanete'e Soppeng increased.

Keywords: Cooperative type *SCRIPT*, reading comprehension

KATA PENGANTAR

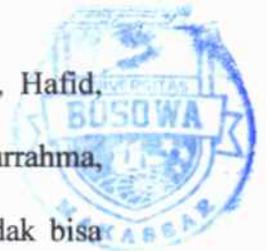


Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala, karna atas berkat, rahmat, dan taufik-Nya sehingga penyusunan skripsi ini selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah jika pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. sebagai Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. St. Muriati, S. Pd., M. Pd. sebagai Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Muh. Akib, S.Pd. sebagai Kepala SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng.
5. Asdar, S. Pd, M. Pd. sebagai Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan mahasiswa.

6. A. Vivit Angreani, S. Pd., M. Pd. sebagai Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan mahasiswa.
7. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
8. Bapak/Ibu guru serta seluruh staf tata usaha SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng.
9. Hj. St. Asma. T, S. Pd, sebagai guru pembimbing dan observer pada saat penelitian.
10. Rismawati, Nurasinta, Dewi Sarfiqa, Kasmawati, Retno Prayitno, Hafid, Pathur Rahman, Nur Faega Rahim, Desra, Hardianti, Rahel Umu, Nurrahma, Wiwi, Haris, Ela, Tari, Anti. M, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya tuliskan namanya saatu persatu yang telah menjadi teman seperjuangan dan yang telah banyak membantu selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa dan memberikan warna serta kesan yang mendalam di kehidupan penulis.
11. Siswa-siswi SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng atas kerjasama, motivasi dan semangatnya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar



Ucapan terima kasih teristimewa dan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada Ayah tercinta Asse dan Ummi tersayang Suwarni yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang, memberikan dorongan, nasehat, dan doa demi keberhasilan penulis. Kakak Subhan dan adinda Suhardi yang selalu memberikan bantuan, motivasi, doa, dan dorongan selama ini untuk penulis agar segera menyelesaikan pendidikan.

Semua pihak yang telah banyak membantu dan berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, sehingga tidak sempat untuk dicantumkan semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritiknya demi perbaikan penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap dan berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.



Makassar, 16 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
MUTIARA HIKMAH	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting dan Subjek Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
F. Indikator Keberhasilan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	97

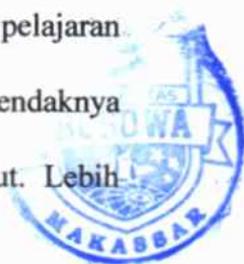
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006). Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Artinya, kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi juga dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'ie (1999) yang mengemukakan bahwa "Kemampuan membaca dan menulis harus dikuasai oleh siswa karena dengan memiliki kemampuan tersebut dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya". Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penguasaan siswa terhadap kedua kompetensi tersebut. Lebih lanjut menurut Huck (dalam Mustakim, 2007) bahwa:

Kemampuan membaca dan menulis akan berkembang saat siswa berada dalam pembelajaran sastra, sebab sastra mengandung nilai pendidikan yang meliputi (1) membantu perkembangan bahasa, (2) mengembangkan kemampuan membaca, (3) mengembangkan kepekaan terhadap cerita, dan (4) meningkatkan kemampuan menulis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar, siswa diberikan pengalaman bersastra melalui kegiatan apresiasi karya sastra. Beac dan Marsall (dalam Suryati, 2004) menyatakan bahwa "dalam pembelajaran apresiasi



sastra ada faktor utama yang berinteraksi secara dinamis yaitu guru, siswa dan teks”.

Dengan demikian, perlu adanya interaksi yang baik dari ketiga komponen tersebut agar tercipta kondisi pembelajaran yang aktif dan apresiatif sehingga tujuan pengajaran Bahasa Indonesia maupun tujuan pembelajaran sastra bisa terealisasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Huck (dalam Mustakim, 2007) bahwa “berinteraksi dengan karya sastra dapat membantu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan perkembangan sosial anak”.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Burns, dkk (dalam Farida Rahim, 2007) bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Namun, pelaksanaan pengajaran membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri No 93 Tanete’e Kabupaten Soppeng masih kurang, hal ini diketahui setelah dilakukan observasi di sekolah. Dari daftar nilai semester ganjil yang diperlihatkan guru kelas, ditemukan nilai membaca siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete’e Kabupaten Soppeng yang telah dilaksanakan tahun ajaran 2015/2016 oleh guru kelas dengan menggunakan instrument bacaan yang bertema lingkungan adalah rata-rata 56,35. Dari ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas V

belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sehingga dapat dikatakan prestasi mereka masing kurang. Selain itu, guru hanya menggunakan strategi belajar membaca yang konvensional dan tidak menggunakan media yang tidak tepat, dimana kegiatan membaca di kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan di kelas I dan II SD, yang mana sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Sehingga keterampilan membaca tidak memperhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan.

Standar ketuntasan belajar mengajar (SKBM) yang diterapkan oleh guru dalam keterampilan membaca adalah 65, sedangkan di kelas V tersebut siswa hanya dapat memperoleh nilai rata-rata 56,35 atau masih dibawah standar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa, perilaku siswa dalam menerima pembelajaran yang belum baik, menyebabkan proses belajar menjadi terganggu. Dikatakan demikian karena dalam menerima pelajaran perilaku siswa kurang mendukung, konsentrasi yang kurang dan cepat merasa jenuh menjadikan mereka malas membaca. Faktor penyebab lain adalah keterbatasan bahaan bacaan baik di kelas maupun di perpustakaan itu sendiri serta tidak terbiasanya siswa membaca baik di sekolah maupun di rumah, menjadikan keterampilan membacanya menjadi rendah serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat monoton seperti metode ceramah dan tanya jawab. Hal inilah yang menjadi penyebab sehingga nilai yang diperoleh siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia masih jauh dari standar nilai keberhasilan.

Masalah-masalah di atas menuntut agar pengajaran membaca harus segera diperbaiki sehingga tidak berlarut-larut dan menghadirkan masalah baru yang lebih rumit. Oleh karena itu, peneliti berasumsi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pembelajaran yang bermutu tentunya memberikan bekas yang sangat dalam bagi setiap siswa dalam jangka waktu yang lama. Menurut teori, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*, siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam dirinya. Oleh karena itu, setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru memberi tangga kepada siswa ke pemahaman yang lebih tinggi namun siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Menurut Eli Gerlach (dalam Rahayu, 1999) pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selama ini pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah adalah pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran ini kurang melibatkan siswa secara aktif. Pada umumnya, cara guru dalam menentukan kecepatan menyajikan dan tingkat kesukaran materi kepada siswanya berdasarkan informasi kemampuan siswa secara umum.

Melihat realitas yang ada, dimana nilai siswa sangat rendah serta jauh dari standar nilai yang ada sehingga guru merumuskan sebuah metode yang dapat

diterapkan supaya hasil belajar siswa meningkat paling tidak bisa mendekati nilai keberhasilan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, khususnya mengenai pembelajaran maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dengan baik dan tepat. Selain itu dianggap sangat cocok diterapkan di Indonesia yang selama ini menerapkan pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Adapun alasan memilih judul ini adalah:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* guru dapat menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk belajar.
2. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*, hasil pembelajaran diharapkan akan meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* diharapkan agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Menurut David (1994) model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* lebih menekankan pada kehadiran teman sebaya berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah kelompok dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.

Berkaitan dengan itu dirasa perlu adanya suatu terobosan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pengajaran pada umumnya dan peningkatan hasil belajar siswa pada khususnya dengan memanfaatkan semua sumber belajar di dalam proses pengajaran. Beberapa sumber belajar tersebut adalah situasi dan lingkungan belajar, alat dan bahan pengajaran. Semua sumber belajar tersebut harus dioptimalkan dalam

proses belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang harus dioptimalkan fungsinya itu adalah guru.

Hal inilah yang menarik perhatian penuh peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SCIRPT Siswa Kelas V SD Negeri No 93 Tanete’e Kabupaten Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

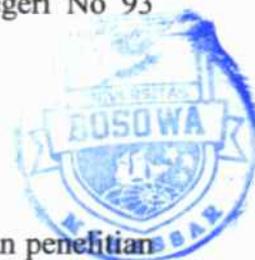
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete’e Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dikemukakan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman melalui model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* pada siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete’e Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan. Kontribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Soppeng.
- b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan, menambah pengalaman dan pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

b. Bagi peneliti

Sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan tema dan materi yang sama.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKADAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan istilah yang sudah populer namun bersifat kompleks karena dapat ditinjau dari sudut pandang manapun tergantung disiplin ilmu para ahli yang memberikan defenisi. Menurut Haling (2007) “Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya”. Kemudian lebih lanjut Dirnyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa “dalam arti sempit, belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Slameto (2010) mengartikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Hasil Belajar

Hasil dari serangkaian kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar, dengan obyeknya adalah siswa. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam

pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada bidang studi yang dipelajari. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah terjadi proses belajar mengajar maka diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri siswa, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap perubahan tingkah laku.

Menurut Muhibbin (2005) hasil belajar adalah hasil belajar adalah penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Suprijono (2012) mengemukakan “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

Dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

3. Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Sardiman (2004) aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar

berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dalam prosesnya, pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual.

Aktivitas siswa tidak hanya dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengar saja, tidak berarti memiliki kadar aktivitas yang rendah dibandingkan dengan seorang yang sibuk mencatat. Mungkin saja yang duduk itu secara mental aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki kadar aktivitas yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosi.

Dalam kegiatan belajar mengajar berorientasi pada aktivitas diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengar dan menyimak. Kadar aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual dan emosional.

Menurut Piaget (Santrock, 2008) bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang dia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Keterlibatan siswa

secara aktif dalam proses belajar mengajar, membuat interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Dalam pengajaran dapat dikatakan efektif apabila pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dale berkeyakinan bahwa simbol dan gagasan yang abstrak dapat lebih mudah dipahami dan diserap manakala diberikan dalam bentuk pengalaman konkrit. Kerucut pengalaman merupakan awal untuk memberikan alasan tentang kaitan teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Melalui Piramida Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale (dalam Fachrunnisa, 2012) menyatakan bahwa bagaimana aktivitas yang bermakna mampu memberikan output belajar yang lebih baik bagi siswa. Bila siswa mencari informasi dengan membaca maka informasi yang tersimpan dalam otak hanya 10%, bila mendengar informasi tersimpan 20%, melihat dan mendengar 50%, mengkomunikasikan informasi itu maka akan tersimpan 70%, sedangkan bila dilakukan maka informasi yang didapat adalah 90%. Kriteria aktivitas siswa dikatakan efektif apabila dalam setiap pertemuan aktivitas siswa yang teramati menunjukkan aktivitas yang aktif.

4. Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keraf (dalam Smarapradhipa, 2005) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia terdiri atas beberapa aspek, diantaranya:

a. Keterampilan menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan



menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya memahami apa yang disimak. Untuk memahami isi bahan simakan diperlukan suatu proses berikut; mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi atau menafsirkan, memahami, menilai, dan yang terakhir menanggapi apa yang disimak. Dalam hal ini menyimak memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu untuk; mendapatkan fakta, menganalisa fakta, mengevaluasi fakta, mendapat inspirasi, menghibur diri, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

b. Keterampilan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak.

Aspek-aspek yang dinilai pada kegiatan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas; ucapan atau lafal, tekanan kata, nada dan irama, persendian, kosakata atau ungkapan, dan variasi



kalimat atau struktur kalimat. Aspek nonkebahsaan terdiri atas; kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, ketertiban, semangat, dan sikap.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan harus dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yaitu bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca. Seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan secara pengalaman-pengalaman baru semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Pembelajaran membaca memang benar-benar mempunyai peranan penting sebab, selain manfaat seperti yang telah disebutkan di atas, melalui pembelajaran membaca, guru dapat membentuk banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada

membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya.

d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis yang baik. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut.

5. Pengertian Membaca

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hampir seluruh ahli di bidang membaca selalu membuat definisi mengenai membaca. Berikut beberapa pengertian mengenai membaca.

Pengertian menurut Sujana (dalam Wulandari, 2007) membaca merupakan proses. Proses dimana kegiatan itu dilakukan secara sadar dan bertujuan. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis saja. Namun lambang-lambang itu akan menjadi bermakna untuk segera dipahami oleh pembaca. Ahli lain berpendapat membaca adalah suatu yang rumit yang

melibatkan banyak hal, tidak sekedar melibatkan aktivitas visual tetapi juga proses berpikir, membaca merupakan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal dan pemahaman kreatif.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Hodgson (dalam Aritonang, 2007) menyatakan bahwa membaca merupakan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Kleim (dalam Farida Rahim, 2007) mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam pembentukan makna.

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Dari beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami informasi dari teks dalam rangka memperoleh pesan yang terkandung dalam suatu bacaan dengan menggunakan berbagai strategi sehingga terjadilah interaksi antara pembaca dan penulis secara tidak langsung.

Menurut Prastati (dalam Wulandari, 2007) dalam paparan kuliah membaca I, berdasarkan tujuan dan maksudnya membaca dibagi menjadi beberapa jenis antara lain: membaca intensif, membaca teknik, membaca cepat, membaca kritis,

membaca indah, membaca untuk keperluan praktis, dan membaca untuk keperluan studi.

a. Membaca intensif/membaca pemahaman

Membaca jenis ini sering disebut membaca pemahaman yang sangat diperlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti, membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan-bahan yang sukar dan lain-lain.

b. Membaca teknik

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitik beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap, cacat baca dan lain-lain. Membaca teknik dilakukan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca atau orang lain.

c. Membaca cepat

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada membaca jenis ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus

dihindari seperti: regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat dan lain-lain.

d. Membaca kritis

Membaca kritis merupakan salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kemudian menganalisisnya. Membaca jenis ini dilakukan secara bijak, mendalam, evaluative dan analisis. Sebagai kunci membaca jenis ini. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa membaca kritis tidak hanya sekedar fakta yang tersurat tapi juga tersirat menemukan alasan mengapa menyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan meliputi mencari isi wacana, menganalisis dan terakhir adalah menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

e. Membaca indah

Pada hakikatnya indah merupakan usaha menghidupkan dan mengkomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaiaanya.

f. Membaca untuk keperluan praktis

Merupakan jenis membaca yang tidak dapat ditinggalkan adanya keperluan dalam praktik hidup sehari-hari.

g. Membaca untuk keperluan studi

Membaca jenis ini merupakan gagasan pokok, ilmu pengetahuan dengan tingkat kecepatan sesuai dengan tingkat kesukaran bahan untuk kepekaan membaca.

6. Model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

a. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Manusia memiliki derajat, potensi, latar belakang historis; serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat silih asah (saling mencerdaskan). Model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku paket tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang individual, maka manusia yang satu membutuhkan manusia yang lainnya, sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi atau saling mencintai). Model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi dan saling menyayangi antara sesama manusia. Perbedaan antara sesama manusia yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia dapat terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman tersebut, maka diperlukan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa).

Model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.



Menurut Suprijono (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif *SCRIPT* adalah merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Selanjutnya Holubec (2003) model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa SD kelas V, model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* merupakan salah satu alternative yang bias digunakan. Cooperative *SCRIPT* merupakan pembelajaran belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, mengikhtisarkan bagian materi yang dipelajari.

Sanjaya (2007) mengemukakan bahwa:

Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan *dua orang atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan.*

Sedangkan Lungren (dalam Budiastuti, 2001) mengemukakan bahwa:

“Model pembelajaran kooperatif tipe *SRIPT* merupakan strategi dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

b. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap

keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

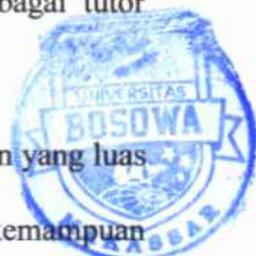
Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun siswa kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam.

Pembelajaran kooperatif memiliki efek penting dalam penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Tujuan penting selanjutnya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain (Ibrahim, 2000).

c. Unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* adalah suatu sistem yang di



dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait. Adapun berbagai elemen atau unsur itu menurut Abdurahman (2000) adalah sebagai berikut: (1) adanya saling ketergantungan positif, (2) adanya interaksi tatap muka, (3) Adanya akuntabilitas individual, dan (4) adanya keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Menurut Ibrahim (2001) mengemukakan bahwa unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka “hidup sepenanggungan bersama”
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta pertanggung jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Selain itu Sanjaya (2007) mengemukakan bahwa ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*, yaitu:



- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai

d. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Menurut Arends (1997) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif *SCRIPT* untuk menyelesaikan materi pelajaran.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Sedangkan menurut Slavin (1990) mengemukakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* adalah:

- 1) Belajar dalam kelompok

Pembagian kelompok belajar diarahkan untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai suatu konsep yang diajarkan. Tujuannya agar hasil yang dicapai melalui usaha bersama dari seorang wakil yang dipercayakan di dalam kelompok tersebut. Dalam kelompok ini setiap wakilnya mempunyai peranan tertentu dan jelas dalam usaha kelompok mencapai tujuan yang ditetapkan, kelompok yang

dibentuk guru bukan kelompok besar tetapi paling banyak terdiri dari 5 orang, juga diperhatikan keberadaan personil tiap kelompok dan diatur secara homogen maupun heterogen agar jalannya pembelajaran efektif dan efisien.

2) Interaksi sosial ditekankan.

Setiap wakil dari kelompok akan bertemu dalam satu kelompok dan membahas secara bersama-sama yang selanjutnya hasil yang diperoleh akan dibawakan kembali dalam kelompoknya semula, dengan demikian pembahasan menjadi berkembang, wakil kelompok mempunyai tanggung jawab memajukan pemahaman anggota kelompoknya maka dia dianggap sanggup untuk menerima dan memberi suatu informasi/konsep pelajaran pada anggota kelompoknya.

3) Kerja sama antarsiswa dalam mencapai tujuan.

Keberhasilan kelompok akan tergantung kepada pemahaman individu-individu anggotanya. Setiap anggota mempunyai tanggungjawab untuk dapat memberi suatu masukan yang berarti pada kelompoknya. Ini dikenal sebagai prinsip kerja sama kelompok untuk mencapai keberhasilan. Dalam prinsip ini, tugas diberikan kepada semua wakil dari kelompok untuk kemudian dipresentasikan. Tanggungjawab tiap wakil kelompok tersebut dimaksudkan agar setiap pelajar dapat aktif dalam kelompoknya. Selanjutnya agar setiap pelajar mendapat kesempatan yang sama untuk mengambil bagian dalam pembahasan kelompoknya, dengan begitu kecakapan seorang anggota dapat diberikan kepada anggota lain.

e. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Walaupun ada orang tua atau guru sendiri yang merasa risau karena siswa yang cerdas disatukan dalam satu kelompok dengan siswa yang lemah maka

pembelajaran kooperatif juga menimbulkan keresahan kepada orang tua dan sebagian guru, mereka khawatir kemajuan pendidikan bagi anak-anak mereka yang cerdas karena dalam satu kelompok bersama-sama dengan anak-anak yang kurang cerdas, tetapi menurut Slavin (1990) hal tersebut justru memberikan keuntungan bila dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang kurang mampu dengan siswa yang cerdas.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembauran dalam satu kelompok antara siswa cerdas dan siswa yang lemah (Pembelajaran kooperatif) dapat meningkatkan kemampuan dan kecerdasan (kognitif) Siswa apabila dilaksanakan dengan sempurna, karena setiap pelajar mempunyai tanggungjawab memberi dan menerima sesuatu (saling berbagi) pengetahuan dalam kelompok itu. Untuk tujuan ini siswa perlu betul-betul memahami materi pelajaran atau topik pembahasan dan bukan sekadar menghafalnya, demi pembahasan materi-materi pelajaran selanjutnya yang lebih kompleks, yang meningkatkan daya ingatan dan seterusnya membolehkan mereka menunjukkan pencapaian yang lebih baik.

Kajian juga menunjukkan pembelajaran kognitif dapat memperbaiki kemahiran sosial siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok perlu bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara tidak langsung, mereka perlu mempelajari atau memperbaiki kemahiran sosial mereka. Siswa yang bersuara perlahan perlu meninggikan suara supaya didengari dan difahami oleh sesama temannya di kelompok lain. Kritikan dan saran dari sesama temannya dilakukan dengan sewajarnya agar dinamika kelompok tidak hancur dan gerak kerja berjalan lancar.

Menurut Suprijono (2012) pembelajaran kooperatif bagi golongan berbakat telah membawa banyak keberkesanan atau faedah seperti berikut:

- 1) Memperbaiki hubungan social antar siswa
- 2) Meningkatkan prestasi belajar
- 3) Meningkatkan kepimpinan
- 4) Meningkatkan kemahiran social
- 5) Meningkatkan kemahiran berkomunikasi
- 6) Meningkatkan pengetahuan akan teknologi

f. Peranan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Menurut Ibrahim (2000) model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh adalah:

- 1) Meningkatkan siswa dalam tugas-tugas akademik
- 2) Memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lainnya atas tugas-tugas bersama.
- 3) Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Sementara itu menurut Sanjaya (2007: 65) peranan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan diri pada guru.
- 2) Mengembangkan kemampuan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkan dengan ide orang lain.

- 3) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

g. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

Menurut Danesereau (1985) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan materi kepada tiap siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Siswa membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar
 - a) Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 6) Siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi.

Sedangkan Ibrahim (2000) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan pembelajaran.
- 2) Menyampaikan informasi
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membantu siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 5) Evaluasi atau memberikan umpan balik.
- 6) Memberikan penghargaan.

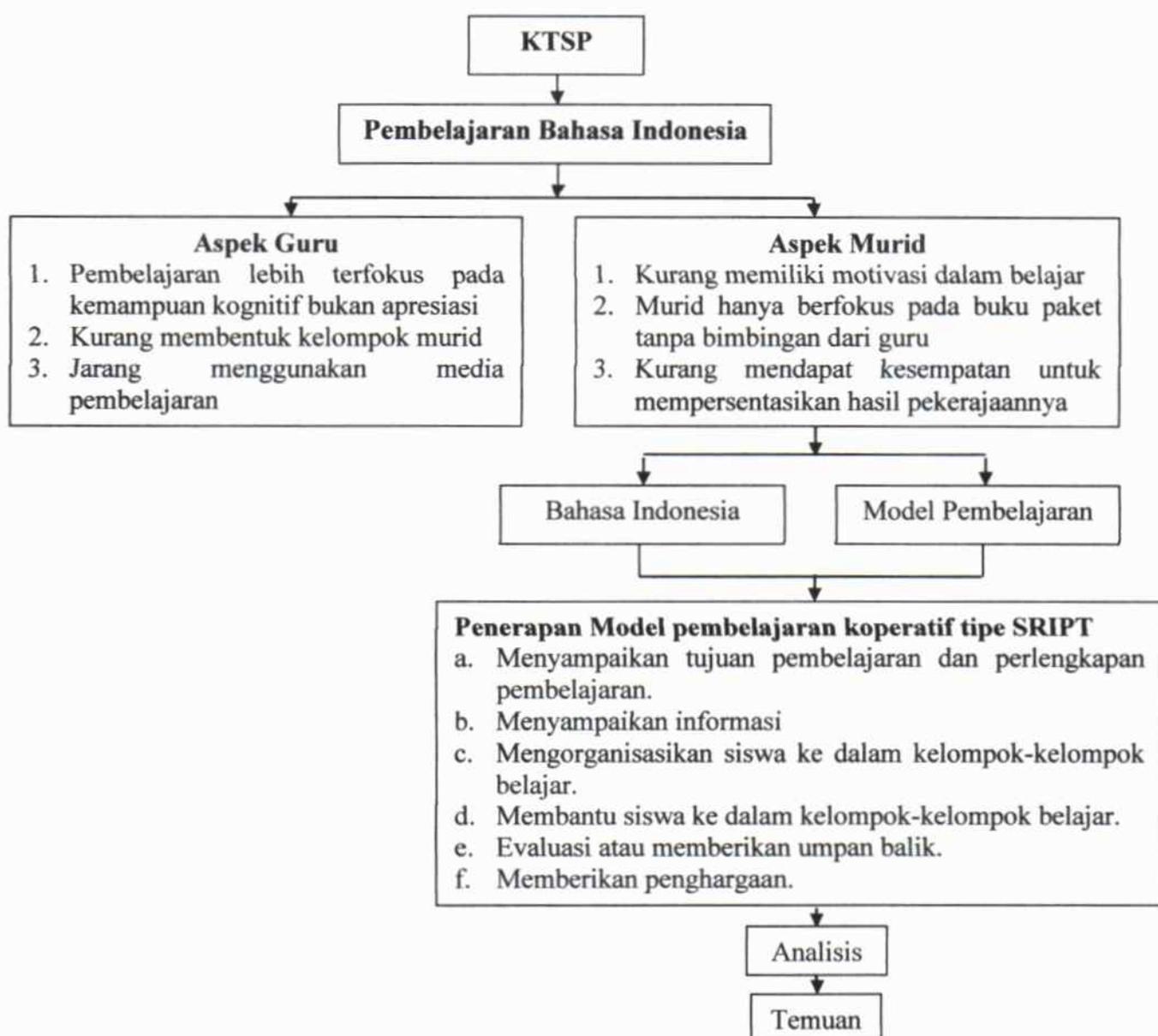
Dari ke 3 langkah-langkah pembelajaran di atas maka peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* yang dikemukakan oleh Danesereau sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan materi kepada tiap siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Siswa membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar
- 5) Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 6) Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi
- 7) Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 8) Siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi.

B. Kerangka Pikir

Upaya meningkatkan kualitas keprofesionalan guru diarahkan pada pembelajaran yang diterapkan dengan asumsi bahwa meningkatnya keprofesionalan guru dapat meningkatkan kualitas siswa yang dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Guru hendaknya dapat melihat situasi dan kondisi di kelas dengan cermat, karena pada saat-saat tertentu siswa merasa jenuh atau lelah menghadapi pelajaran.

Guru dituntut ketika siswa merasa jenuh atau lelah menghadapi pelajaran untuk memilih cara yang efektif untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar adalah dengan memilih pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*, dimana pembelajaran ini selain dianggap pembelajaran yang paling sederhana juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya yang dimiliki. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, perlu dilihat situasi dan kondisi siswa, apakah rasa jenuh dalam belajar tidak ada lagi, Gairah belajar mulai tumbuh, rasa senang dan semangat belajar pun kembali tumbuh. Model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*, dianggap dapat meningkatkan peran belajar siswa. Kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng, maka aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau yang disebut dengan istilah (*classroom action research*). Ciri utama dari penelitian ini adalah adanya kajian yang berhubungan dengan penerapan rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai hasil belajar tertentu pada suatu tujuan. Sehingga, menurut Kunandar (2012) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

B. Setting dan Subjek Penelitian

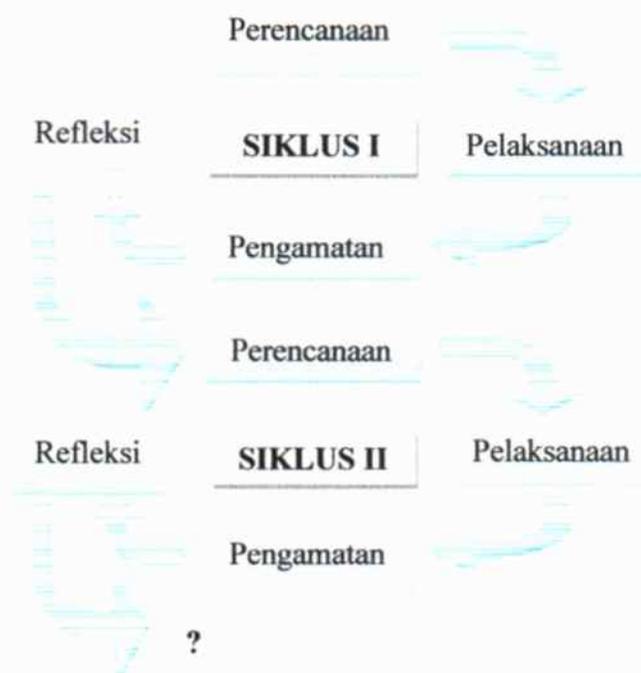
Penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun ajaran 2015/2016 di kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 24 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang direncanakan dua siklus dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi/evaluasi, dan refleksi.

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini rancang pelaksanaannya dalam dua siklus, yaitu: Siklus pertama tiga kali pertemuan dan siklus kedua juga tiga kali pertemuan. Desainnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian tindakan kelas. Kumandar, (2012)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

- e. Membuat alat evaluasi.
- f. Membentuk kelompok belajar berdasarkan hasil evaluasi tes awal

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan itu sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan
- b. Guru membagikan materi kepada tiap siswa untuk di baca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Siswa membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar
- e. Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- f. Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.
- g. Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- h. Siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi.

2. Observasi

- a. Peneliti memperhatikan keseluruhan siswa untuk mengetahui siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir.
- b. Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format yang telah disiapkan.

3. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (1997: 62) adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan (pengambilan data) untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dimonitor secara reflektif. Misalnya kemajuan siswa (nilai) tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, suasana kelas.

2. Tes.

Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan membaca pemahaman siswa yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (rapor) yang dijadikan sebagai data awal siswa sebelum melakukan penelitian.



E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif (hasil belajar) dan kualitatif (proses pembelajaran). Analisis kuantitatif digunakan untuk mencari persentase Menurut (Sriyono, 1992) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana: P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = banyaknya sampel

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap bahan ajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila terdapat 85 % siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional (2007: 40) kelas dianggap tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilihat dari hasil analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil analisis kuantitatif adalah gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman melalui materi yang dipilih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Hasil analisis kualitatif adalah rumusan penelitian dan bentuk observasi yang didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun deskripsi hasil penelitian ini yaitu:

1. Temuan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan tes siklus satu pertemuan yang masing-masing menggunakan dua jam pelajaran atau 2x35menit. Sebelum melakukan penelitian terlalu jauh hal yang pertama yang dilakukan oleh guru adalah bagaimana merencanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Dalam hal ini bagaimana penelitian melakukan telaah terhadap kurikulum, khususnya kurikulum sekolah dasar kelas V. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, membuat lembar kerja siswa, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas saat melakukan penelitian, menyiapkan media pembelajaran dalam rangka membantu siswa memahami

Bahasa Indonesia dengan baik. Setelah melengkapi perangkat pembelajaran peneliti konsultasi kepada guru pembimbing untuk meminta saran tentang perangkat yang telah dilengkapi dan guru pembimbing mengatakan sudah layak untuk diberikan kepada siswa.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* guru membuat lembar kerja Siswa. Sedangkan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* peneliti membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru, sebagai alat pengumpul data.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan mulai pertemuan pertama pada hari Senin 11 April 2016, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 18 April 2016, dan pertemuan ke empat pada hari Rabu tanggal 20 April dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Pada kegiatan ini guru menyampaikan prasyarat pengetahuan dari materi yang akan diajarkan sehingga ada gambaran pada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah melakukan absensi guru langsung menyampaikan materi melalui buku dan media.

Guru menyampaikan tujuan pelajaran sehingga siswa mengerti materi yang akan dipelajari. Setelah menyampaikan tujuan mempelajari materi mulailah guru menyajikan materi pelajaran/informasi dengan menerapkan model kooperatif tipe

SCRIPT setelah itu guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok berpasangan. Setiap pasangan dibagikan materi, setelah kelompok terbentuk siswa diarahkan untuk membaca dan membuat ringkasan dari materi yang telah dibagikan. Setelah itu, siswa mendiskusikan dengan pasangannya yang telah ditentukan. Hasil diskusi tersebut dibacakan di depan kelas.

Siswa diarahkan untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Siswa diberi kesempatan secara bergantian untuk membicarakan hasil ringkasannya selengkap mungkin. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut siswa yang berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Siswa kemudian mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* siswa harus memahami betul materi yang dipelajari. Setelah satu siklus berjalan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dalam kelas, guru dapat mengatur ulang kelompok baru untuk memberikan kesempatan kepada siswa bekerja dengan teman sekelas yang lain dan menjaga program pelajaran tetap berjalan.

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng yang diajarkan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* pada siklus I yang disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama siswa	Tes Akhir Siklus I
1.	A.Tahira Annisa.Z	70
2.	Abd. Rahma Wahid	60
3.	Muh. Zulfan	60
4.	Andi Tahira	80
5.	Andi Pratiwi	70
6.	Muh. Putra	70
7.	Reski Handayani	60
8.	Aulia Adrianti	70
9.	Andi Kasmawati	50
10.	Muh. Zaqlul Rewa	80
11.	Dzulfitri	60
12.	Andi Wulandari Ahmad	70
13.	Ferdiansyah	60
14.	Muh. Al-Hasbi	80
15.	AndiFajar	50
16.	Muh Fatur	70
17.	Muh. Iksan. P	70
18.	Muh. Naufal	60
19.	Zainina Zalfaa	80
20.	Nurlatifah	60
21.	Nur Alifiah S	70
22.	Sabiqah Amany	70
23.	Rif'atul Umamah	50
24.	Andi Sangkala	60



Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dapat dilihat pada Table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Nilai statistik
Subjek	24
Skor ideal	100
Skor rata-rata	65,41
Skor tertinggi	80
Skor terendah	50
Rentang skor	30

Berdasarkan 39 tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* sebesar 65,41 selanjutnya skor tinggi yang dicapai adalah 80 dan skor terendah 50, rentang skorya adalah 30. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng masih rendah.

Apabila skor hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dengan persentase skor seperti yang disajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	0	0
70 – 84	Tinggi	13	54,1
55 – 69	Sedang	7	29,2
46 – 54	Rendah	4	16,7
0 – 45	Sangat rendah	0	0
Jumlah		24	100

Gambaran persentase keberhasilan belajar siswa V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng pada siklus I yang terdiri dari 24 orang siswa, dimana sebesar 54,1% atau 13 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi, 29,2% atau 7 orang siswa termasuk dalam kategori sedang, dan 16,7% atau 4 orang siswa termasuk dalam kategori rendah.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Presentse Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	13	54,16
0 – 69	Tidak Tuntas	11	45,84
Jumlah		24	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 13 siswa (54,16 %) yang tuntas belajar dan 11 siswa (45,84 %) yang belum tuntas belajar. Dari 11 siswa yang belum mencapai keberhasilan individual yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Faktor yang mempengaruhi ke 11 siswa tersebut tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh:

- a. Siswa kurang aktif dalam dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam hal mengerjakan tugas, siswa belum mampu mengerjakan dengan baik.

Dari hasil temuan di atas digambarkan bahwa dari 24 jumlah siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng pada siklus I nilai rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sehingga perlu untuk dilanjutkan kesiklus II.

c. Observasi**1. Hasil observasi guru;**

- a) Guru membagi siswa untuk berpasangan namun belum maksimal
- b) Guru membagikan materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan tetapi tidak semua siswa memperoleh
- c) Guru kurang membimbing siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membicarakan ringkasannya selengkap mungkin.
- e) Guru kurang memeriksa ide-ide pokok yang lengkap
- f) Guru kurang membantu siswa mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi.
- g) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- h) Guru kurang membantu menyimpulkan materi.

2. Hasil observasi siswa;

- a) Siswa dibentuk berpasangan namun suasana kelas menjadi ribut
- b) Siswa kurang memahami materi yang dibagikan oleh guru.
- c) Siswa kurang maksimal membuat ringkasan.
- d) Siswa tidak menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- e) Siswa kurang maksimal membicarakan ringkasannya selengkap mungkin.
- f) Siswa tidak melengkapi ringkasannya

- g) Siswa kurang mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi.
- h) Siswa tidak bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- i) Siswa kurang mampu menyimpulkan materi

Pada tahap ini peneliti mengobservasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, peneliti memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Peneliti memperhatikan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan.

Dari hasil observasi tersebut di atas yang masih banyak terdapat kekurangan maka guru menyimpulkan bahwa ke 11 siswa tersebut belum mencapai standar KKM sehingga harus dilanjutkan pada silus siklus II

d. Refleksi Siklus I

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena sebelumnya siswa telah terbiasa pasif dalam menerima materi pengajaran. Maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan aspek-aspek di atas.

2. Temuan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merencanakan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diminimalkan.

Hal-hal yang dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah:

- 1) Guru harus memberikan bimbingan secara merata.
- 2) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat ketika ada pertanyaan dari siswa yang lain.
- 3) Guru harus dapat mengelolah waktu secara efisien sehingga tahapan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara keseluruhan.

Tindakan selanjutnya yang dilakukan guru dan peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas, menyiapkan media pembelajaran dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia dengan baik.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* guru membuat lembar kerja berupa tabel pengamatan dari percobaan



yang telah dilakukan. Sedangkan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* peneliti membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru, sebagai alat pengumpul data.

b. Tindakan Pelaksanaan Siklus II

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan mulai pertemuan pertama pada hari Senin 25 April 2016, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 27 April 2016, pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, dan pertemuan ke empat pada hari Rabu tanggal 4 Mei dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Guru kemudian menyampaikan tujuan mempelajari materi makanan dan kesehatan. Guru selanjutnya memberikan materi pelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* setelah itu, guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok berpasangan. Kemudian siswa mendiskusikan dengan pasangannya yang telah ditentukan. Hasil ringkasan tersebut kemudian dibacakan secara bergiliran.

Siswa kemudian diarahkan untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Siswa diberi kesempatan secara bergantian untuk membicarakan hasil ringkasannya selengkap mungkin. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut siswa yang berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Siswa kemudian diarahkan untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Siswa diberi kesempatan secara bergantian untuk membicarakan hasil ringkasannya selengkap mungkin. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut siswa yang berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Siswa kemudian mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pastikan siswa memahami bahwa LKS itu untuk belajar, bukan untuk diisi dan dikumpulkan. Apabila siswa memiliki pertanyaan, guru meminta mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman, sebelum mengajukan kepada siswa yang lain atau guru.

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama siswa	Tes Akhir Siklus II
1.	A.Tahira Annisa.Z	80
2.	Abd. Rahma Wahid	90
3.	Muh. Zulfan	70
4.	Andi Tahira	90
5.	Andi Pratiwi	90
6.	Muh. Putra	90

7.	Reski Handayani	80
8.	Aulia Adrianti	90
9.	Andi Kasmawati	80
10.	Muh. Zaqlul Rewa	90
11.	Dzulfitri	80
12.	Andi Wulandari Ahmad	80
13.	Ferdiansyah	80
14.	Muh. Al-Hasbi	90
15.	AndiFajar	60
16.	Muh Fatur	80
17.	Muh. Iksan. P	90
18.	Muh. Naufal	80
19.	Zainina Zalfaa	90
20.	Nurlatifah	80
21.	Nur Alifiah S	90
22.	Sabiqah Amany	90
23.	Rif'atul Umamah	60
24.	Andi Sangkala	70

Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dapat dilihat pada Table 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus II

Kriteria Hasil Belajar Siswa	Nilai statistic
Subjek	24
Skor ideal	100
Skor rata-rata	82,08
Skor tertinggi	90
Skor terendah	60
Rentang skor	30

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*

yang telah dilakukan. Sedangkan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* peneliti membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru, sebagai alat pengumpul data.

b. Tindakan Pelaksanaan Siklus II

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan mulai pertemuan pertama pada hari Senin 25 April 2016, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 27 April 2016, pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016, dan pertemuan ke empat pada hari Rabu tanggal 4 Mei dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pada awal pertemuan sebelum memberikan materi guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi. Guru kemudian menyampaikan tujuan mempelajari materi makanan dan kesehatan. Guru selanjutnya memberikan materi pelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *SCRIPT* setelah itu, guru kemudian membagi siswa ke

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 21 siswa atau 87,5% yang tuntas belajar dan 11 siswa atau 12,5 % yang belum tuntas belajar

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus II. Pada tahap ini peneliti mengobservasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran, peneliti memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Peneliti memperhatikan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format penelitian yang telah disiapkan. Adapun hasil observasi pada siklus II yaitu:

1. Hasil observasi guru;
 - a) Guru membagi siswa untuk berpasangan sudah maksimal
 - b) Guru membagikan materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan
 - c) Guru sudah membimbing siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 - d) Guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk membicarakan ringkasannya selengkap mungkin.
 - e) Guru sudah memeriksa ide-ide pokok yang lengkap
 - f) Guru sudah membantu siswa mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi.

- g) Guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
 - h) Guru sudah membantu menyimpulkan materi.
2. Hasil observasi siswa;
- a) Siswa dibentuk berpasangan namun suasana kelas tidak ribut
 - b) Siswa sudah memahami materi yang dibagikan oleh guru.
 - c) Siswa sudah maksimal membuat ringkasan.
 - d) Siswa sudah menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
 - e) Siswa sudah maksimal membicarakan ringkasannya selengkap mungkin.
 - f) Siswa sudah melengkapi ringkasannya.
 - g) Siswa sudah mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi.
 - h) Siswa sudah bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
 - i) Siswa sudah mampu menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* berada pada kategori baik.

d. Tahap Refleksi

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa seluruh siswa telah mencapai keberhasilan sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

B. Pembahasan

Pada analisis kualitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan siswa. Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini.

Tugas yang diberikan pada pertemuan pertama, walaupun umumnya siswa mengerjakan tugas tersebut dari pengamatan terhadap jawaban yang diberikan dan penguasaan mereka terhadap jawaban itu menunjukkan bahwa mereka hanyalah mencontoh jawaban dari temannya yang dianggap mampu, tanpa mengetahui bagaimana penyelesaian yang sebenarnya dari tugas tersebut.

Dari tugas yang diberikan umumnya siswa masih sangat kurang dalam konsep dasar yang seharusnya telah mereka kuasai. Utamanya konsep menyelesaikan soal Bahasa Indonesia demikian sangat kesulitan mengikuti materi yang diajarkan. Pada siklus ini motivasi siswa untuk memberikan jawaban yang benar untuk setiap tugas yang diberikan masih sangat kurang. Dari segi sikap terhadap proses pembelajaran organ pencernaan pada manusia dan hewan pada awal-awal pertemuan siklus I tidak jauh beda dengan proses pembelajaran sebelum penelitian dilakukan. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa sudah mulai tertarik. Ini terlihat dari berkurangnya siswa yang tidak hadir pada setiap belajar Bahasa Indonesia hal ini juga disebabkan karena contoh-

contoh soal yang diberikan hampir seluruhnya berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

- a. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran makin baik. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas siswa yang bertanya meningkat.
- b. Keberanian siswa untuk menceritakan masalah di depan kelas. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mengacungkan tangannya untuk naik ke depan kelas.
- c. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

Pada awal siklus I umumnya siswa menganggap bahwa itu sesuatu yang tidak penting. Namun setelah berlangsungnya pelaksanaan siklus I hingga siklus II, dimana pada hampir semua contoh-contoh soal selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sehingga pada akhirnya mereka mengerti tentang manfaat belajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dalam kehidupan.

Mengenai soal-soal latihan yang diberikan dan dikerjakan di kelas umumnya mereka masih sulit menjawab. Sebagian siswa biasanya mengerti penjelasan guru di kelas. Namun jika sudah belajar di rumah atau mengerjakan tugas, maka penjelasan guru sudah terlupa lagi. Apalagi kalau berselang beberapa hari setelah dijelaskan oleh guru.

Secara umum dapat dikatakan bahwa siklus ini siswa sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini di

iringi dengan adanya beberapa siswa yang antusias menanggapi tugas-tugas yang di berikan walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah berkisar pada siswa tertentu.

Proses pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni siswa yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada siswa yang menjawabnya. Dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan umumnya siswa masih selalu memerlukan bimbingan dari guru. Walaupun demikian perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia telah dianggap positif. Hal ini terlihat dari jawaban setiap siswa.

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat oleh jawaban siswa menyelesaikan tugas-tugas dengan model tugas mandiri dan individual. Tugas ini di ramu sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus ini walaupun dari segi pemahaman materi hampir tidak ada perbedaan. Akan tetapi dari segi sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, minat, berupa keinginan untuk mengetahui materi yang disajikan oleh guru ataupun kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran.

Pada siklus II, perubahan-perubahan dasar ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tiap tugas yang diberikan juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I.
- c. Kemampuan dan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk menceritakan masalah di depan kelas.

Dengan demikian upaya peningkatan hasil belajar siswa, maka yang diperlukan guru adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan kekompakan siswa untuk bekerja sama dengan baik antar anggota kelompok dalam melakukan diskusi kelompok siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Terjadinya peningkatan aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* karena guru sudah melakukan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dengan baik seperti, membagi siswa untuk berpasangan sudah maksimal, membagikan materi kepada siswa untuk di baca dan membuat ringkasan, sudah membimbing siswa untuk menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, memberi kesempatan kepada siswa untuk membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, memeriksa ide-ide pokok yang lengkap, membantu siswa mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi., memberikan kesempatan kepada siswa

bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, membantu menyimpulkan materi.

Selain itu, berdasarkan hasil tes siswa siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT*. Hasil tes menunjukkan siklus I sebesar 54,1% atau 13 dari 24 siswa termasuk dalam kategori baik dan 45,9 % atau 11 dari 24 siswa termasuk dalam kategori tidak baik. Sedangkan pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa sebesar 87,5 % atau 21 dari 24 siswa termasuk dalam kategori sangat baik dan 12,5 % atau 3 dari 24 siswa termasuk dalam kategori tidak berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I dan siklus II.

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng karena telah melampaui standar ketuntasan klasikal yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85 % siswa yang memperoleh skor minimal 70.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Selama penelitian ini berlangsung dalam dua siklus perubahan-perubahan yang terjadi di atas siswa, dapat dikemukakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* dapat meningkatkan aktivitas siswa seperti: 1) perhatian siswa terhadap proses pembelajaran makin baik, 2) keberanian siswa untuk menceritakan masalah di depan kelas, 3) jumlah siswa yang mengerjakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

Selain itu, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng. meningkat pada siklus II, dimana siklus I yaitu rata-rata 65,41 dengan skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 80, sedangkan pada siklus II yaitu rata-rata 82,08 dengan skor terendah adalah 60 dan skor tertinggi adalah 90. Dengan demikian penelitian ini terbukti bahwa jika model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* diterapkan maka hasil belajar Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca murid kelas V SD Negeri No 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng meningkat.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Agar strategi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *SCRIPT* disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih efektif.
2. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.
3. Agar pihak yang berwenang lebih memperhatikan mutu pendidikan dengan lebih memberikan dukungan moril dan material dalam setiap mengembangkan model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang. 2007. *Menumbuhkan dan Membina Kegemaran Membaca Siswa di SMP*. Jurnal Pendidikan Penabur, Tahun ke-6, No.09, Desember 2007.
- Arens, 1997. *Motivation; Theory and Research*. Belmont California: Wodsworth Publishing Company.
- Budiastuti, 2001. *Proses Belajar Mengajar (Diktat Kuliah)*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Danesereau, 1985. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- David. 1994. *Pengajaran berpusat kepada siswa dan Tipe Konstruktivistik dalam pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Dirnyati. Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrunnisa Erlinda, 2012. Teori Pengalaman Kerucut Edgals Dale. [http://erlinda-fachrunnisa.blogspot.com/2012/04/2 menurut-pengalaman-kerucut Edgar dale.html](http://erlinda-fachrunnisa.blogspot.com/2012/04/2%20menurut-pengalaman-kerucut%20Edgar%20dale.html). Diakses tanggal 5 April 2016.
- Haling. Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Halubec. 2003. *Strategy for Teach Content and Thinking Skill*. Third Edition. Allyn Bacon. Boston.
- Ibrahim. 2000. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional UNRI: Pekanbaru.
- Mustakim, Nur. 2007. *Apresiasi dan Teori Sastra di SD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Natadwijaya Rochman dan H.A. Moein Moesa. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Persada.

- Rahayu. 1999. *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional UNRI: Pekanbaru.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Alat Peraga Komunikasi Pendidikan Untuk SPG* : Jakarta.
- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R. 1990. *Cooperative Learning: Theory, Research ang Practice*. Englewood Cliff, NJ: Prentice Hall.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Suriyanti. 2004. *Pembelajaran Apresiasi Sastra di SD Dengan Strategi Aktifitas Terbimbing*. KTI tidak di terbitkan: Universitas Negeri Makassar.
- Sriyono, 1992. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Syafi'ie, 1999. *Pengajaran Membaca Di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Wulandari, Noor Aini. 2007. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bacaan Berbahasa Jawa dengan Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) pada Siswa Kelas V SD Wonorejo 1 Karanganyar Demak Tahun ajaran 2006/2007*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Hadir Murid Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Daftar Hadir							
		Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	A.Tahira Annisa.Z	√	√	√	T E S S I K L U S I	√	√	√	T E S S I K L U S I I
2	Abd. Rahma Wahid	√	√	√		√	√	√	
3	Muh. Zulfan	√	√	√		√	S	√	
4	Andi Tahira	√	√	√		√	√	√	
5	Andi Pratiwi	√	√	√		√	√	√	
6	Muh. Putra	√	√	√		√	√	√	
7	Reski Handayani	S	√	√		√	√	√	
8	Aulia Adrianti	√	S	√		√	√	√	
9	Andi Kasmawati	√	I	√		√	S	√	
10	Muh. Zaqlul Rewa	√	√	√		√	√	√	
11	Dzulfitri	√	√	√		√	√	√	
12	Andi Wulandari Ahmad	√	√	√		√	√	√	
13	Ferdiansyah	√	√	√		√	S	√	
14	Muh. Al-Hasbi	√	S	√		√	√	√	
15	AndiFajar	A	√	√		√	A	√	
16	Muh Fatur	S	√	√		√	√	√	
17	Muh. Iksan. P	√	√	√		√	√	√	
18	Muh. Naufal	√	√	√		√	√	√	
19	Zainina Zalfaa	√	√	√		√	√	√	
20	Nurlatifah	√	√	√		√	√	√	
21	Nur Alifiah S	√	√	√		√	√	√	
22	Sabiqah Amany	√	A	√		√	√	√	
23	Rif'atul Umamah	√	√	√		√	√	√	
24	Andi Sangkala	√	√	√		√	√	√	

RPP SIKLUS I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3 Memahami teks cerita anak melalui membaca sekilas.

C. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat dapat:

- Mendengarkan cerita dgn baik
- Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal
Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
 - Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.
 - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
- 📖 **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
- ☞ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.
- 📖 **Elaborasi**
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
- ☞ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
 - ☞ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan
- 📖 **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
 Dalam kegiatan penutup, guru:
- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - ☞ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Teks cerita dan Standar isi 2006.

Soppeng, 11 April 2016

Peneliti



Suhartina
4512103158

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma, T, S.Pd
NIP. 19601005 198203 2 014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3 Memahami teks cerita anak melalui membaca sekilas.

C. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat:

- Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.
- Menuliskan kesimpulan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.

- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.
 - 📖 **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
 - ☞ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan
 - 📖 **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - ☞ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan.



G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Teks cerita dan Standar isi 2006.

Soppeng, 13 April 2016

Peneliti

Suhartina
4512103158

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma. T, S.Pd
NIP: 19601005 198203 2 014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.4 Memahami teks cerita anak melalui membaca sekilas.

C. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat:

- Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
- Menjawab pertanyaan bacaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.

- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.
 - 📖 **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
 - ☞ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan
 - 📖 **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - ☞ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum, Teks cerita dan Standar isi 2006.

Soppeng, 18 April 2016

Peneliti



Suhartina
4512103158



RPP SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.3 Menyim-pulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat:

- Mendengarkan cerita dgn baik
- Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.

- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 - 📖 **Eksplorasi**
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.
 - 📖 **Elaborasi**
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
 - ☞ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan
 - 📖 **Konfirmasi**
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - ☞ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Teks cerita dan Standar isi 2006.

Mengetahui
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma, T. S. Pd
NIP: 196010051982032014

Soppeng, 25 April 2016

Peneliti

Suhartina
4512103158

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.4 Menyim-pulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat:

- Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf.
- Menuliskan kesimpulan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

- Kegiatan Inti

- ☞ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.

- ☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
- ☞ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan

- ☞ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- ☞ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum , Teks cerita dan Standar isi 2006.

Mengetahui
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma. T., S.Pd
NIP. 196010051982032014

Soppeng, 27 April 2016

Peneliti

Suhartina
4512103158

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima)/2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

B. Kompetensi Dasar

7.5 Menyim-pulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat

C. Tujuan Pembelajaran**

Murid dapat:

- Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri.
- Menjawab pertanyaan bacaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V

E. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Cooperative script
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, latihan, penugasan

F. Langkah-langkah pembelajaran :

- Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

- Kegiatan Inti

- ☞ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan.

- ☞ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan.
- ☞ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan

- ☞ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- ☞ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan.

H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Teks Cerita, Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 Penerbit umum, Teks cerita dan Standar isi 2006.



Soppeng, 2 Mei 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer

Peneliti

Hj. St. Asma. T. S.Pd
NIP. 19601005198203 2 014

Suhartina
4512103158





Nama Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelompok:
 Nama Anggota

1.
2.
3.
4.
5.

a. Bacalah cerita anak di bawah ini !

Kusta, Si Botak, dan Si Buta

"Sesungguhnya ada tiga orang dari kalangan Bani Israil, yaitu Si Kusta, Si Botak dan Si Buta. Allah ingin menguji mereka. Kemudian Allah pun mengutus seorang malaikat...."

((Malaikat tersebut mendantangi Si Kusta))

Malaikat: apa yang paling kamu sukai?

Si Kusta: warna yang indah, kulit yang halus dan hilangnya dari tubuhku semua hal membuat manusia jijik melihatku.

((Malaikat tersebut mengusap tubuh Si Kusta, maka lenyaplah semua hal yang menjijikan darinya. Kini dia dikaruniai warna yang indah dan kulit yang halus mulus))

Malaikat: Harta apa yang paling kau sukai?

Si Kusta: Seekor unta.

((Dia pun diberi seekor unta betina yang bunting))

Malaikat: Semoga Allah memberkahimu dalamnya.

((Malaikat mendatangi Si Botak))

Malaikat : Apa yang paling kau sukai?

Si Botak: Rambut yang indah dan lenyapnya dari diriku semua yang membuat manusia jijik melihatku.

((Malaikat mengusap kepalanya dan lenyaplah semua penyakitnya yang ada disitu, dan kini dia karuniai rambut yang indah))

Malaikat: Harta apa yang paling kamu sukai?

Si Botak: Seekor Sapi

((Dia pun diberi seekor Sapi betina yang bunting))

Malaikat: Semoga Allah memberkahimu dalamnya.

((Malaikat mendatangi Si Buta))

Malaikat: Apa yang paling kau sukai?

Si Buta: Aku suka, kalau Allah membuatku bisa melihat sehingga aku bisa melihat manusia.

((Malaikat mengusap kedua belah matanya, dan Allah pun mengembalikan penglihatannya))

Malaikat: Harta apa yang paling kamu sukai?

Si Botak: Seekor Kambing.

((Si Buta pun diberi seekor kambing betina yang bunting))

((Akhirnya Si Belang memiliki unta sebanyak satu lembah, Si Botak memiliki Sapi sebanyak satu lembah dan Si Buta memiliki kambing sebanyak satu lembah))

((Malaikat tersebut mendatangi Si Belang dalam wujud seorang laki - laki yang belang juga))

Malaikat: aku adalah orang miskin yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Tidak ada yang memberiku kecukupan saat ini kecuali Allah melalui perantaraan dirimu. Maka aku meminta kepadamu, demi Dzat yang memberimu kulit yang indah dan harta benda, seekor unta saja agar aku bisa melanjutkan perjalananku (sampai ke keluargaku)

Si Kusta: Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

Malaikat: sepertinya aku mengenalmu. Bukankah kamu dahulu kusta dan manusia merasa jijik kepadamu. Kamu dulu orang fakir, kemudian Allah mengubahmu menjadi orang kaya?

Si Kusta: Aku mewarisi harta ini dari nenek moyangku secara turun menurun !!

Malaikat: jika kamu berdusta maka Allah akan mengembalikanmu seperti semula.

((kemudian malaikat itu mendatangi Si Botak dalam wujud seorang laki - laki yang Botak))

Malaikat: aku adalah orang miskin yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Tidak ada yang memberiku kecukupan saat ini kecuali Allah melalui perantaraan dirimu. Maka aku meminta kepadamu, demi Dzat yang memberimu rambut yang indah, sedap dipandang dan harta benda,

seekor sapi saja agar aku bisa melanjutkan perjalananku (sampai ke keluargaku)

Si Botak: Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

Malaikat: sepertinya aku mengenalmu. Bukankah kamu dahulu engkau botak dan manusia merasa jijik kepadamu. Kamu dulu orang fakir, kemudian Allah mengubahmu menjadi orang kaya?

Si Botak: Aku mewarisi harta ini dari nenek moyangku secara turun menurun!!!

Malaikat: jika kamu berdusta maka Allah akan mengembalikanmu seperti semula.

((kemudian malaikat itu mendatangi Si Buta dalam wujud seorang laki - laki yang Buta))

Malaikat: aku adalah orang miskin yang kehabisan bekal dalam perjalanan. Tidak ada yang memberiku kecukupan saat ini kecuali Allah melalui perantaraan dirimu. Maka aku meminta kepadamu, demi Dzat yang telah mengembalikan penglihatanmu dan harta benda, seekor kambing saja agar aku bisa melanjutkan perjalananku (sampai ke keluargaku)

Si Buta: Dulu aku juga buta kemudian Allah mengembalikan penglihatanku. Ambillah yang kamu mau dan tinggalkan yang kamu mau. Demi Allah aku tidak menghalangimu sama sekali untuk mengambil sesuatu yang kamu minta atas nama Allah.

Malaikat: jagalah hartamu. Sebenarnya kalian sedang diuji. Dan Allah meridhaimu dan murka kepada dua temanmu (Si Kusta dan Si Botak)

b. Setelah membaca cerita anak di atas, sekarang jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Tuliskan tokoh dalam cerita di atas !
2. Dimana latar cerita di atas !
3. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan diatas !
4. Tulislah kalimat utama pada tiap paragraf pada cerita tersebut !
5. Ceritakanlah dengan kalimatmu sendiri inti dari tiap paragraf pada cerita tersebut !



Nama Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelompok:

Nama Anggota

1.
2.
3.
4.
5.

a. Bacalah cerita dibawah ini !

Bangun Timmy

Suatu pagi yang cerah, terdengar jam berbunyi. Tik, tok, bong! Matahari mulai bersinar. Angin bertiup sepoi-sepoi. Kucing dan anjing mulai berkejar-kejaran. Jam menunjukkan pukul delapan.

“Bangun! Bangun! Bangun!” teriak si jam. Timmy tetap tidur. Sinar matahari yang hangat menembus masuk melalui jendela. Dia menari di atas hidung Timmy. Matahari berkata, “Bangun, Timmy! Lihatlah matahari! Saatnya bangun dan berbahagia!” Namun Timmy tetap saja tidur.

Angin sepoi-sepoi menari ke sana kemari. Ia berbisik di telinga Timmy, “Timmy, ini saatnya bangun dan mulai bermain!” Tapi Timmy tetap saja tidur. Burung coklat hinggap di jendela, “Timmy, Timmy, sudah siang! Semua kucing telah meninggalkan liangnya!” teriaknya. Timmy tetap tidur.

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Siapakah Tokoh pada bacaan di atas adalah?
2. Kapankah Cerita diatas terjadi?
3. Yang berbicara pada bacaan tersebut adalah?
4. Siapa yang berkejar-kejaran?
5. Apa amanat dari bacaan tersebut?



Nama Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelompok:

Nama Anggota

1.
2.
3.
4.
5.

a. Bacalah teks bacaan di bawah ini !

Atlet Bersepeda Indonesia Unggul di Asia

Penggemar olahraga bersepeda, rajinlah berlatih. Melalui olahraga bersepeda ini, kalian pun dapat mengharumkan nama bangsa dan negara. Seperti yang dilakukan para atlet bersepeda di ajang kejuaraan antarnegara. Pada perlombaan tingkat Asia atau SEA Games XXII di Vietnam, empat medali emas diraih oleh kontingen Indonesia dari cabang balap sepeda.

Pada tingkat Asia Tenggara, negara kita memang sudah cukup lama berprestasi. Pada SEA Games XXI di Kuala Lumpur, Malaysia, atlet Indonesia meraih sebelas medali emas. Pada SEA Games di Vietnam hanya diperebutkan sepuluh medali emas karena nomor trek (velodrom) tidak dipertandingkan.

Atlet balap sepeda Indonesia memang unggul di tingkat Asia. Pada Asian Games IV 1962 di Jakarta, Indonesia memperoleh tiga medali emas. Setelah itu, Indonesia mengalami penurunan prestasi. Akan tetapi, tahun-tahun berikutnya Indonesia kembali meraih prestasi di kawasan Asia. Hal ini dibuktikan oleh pembalap sepeda muda seperti Santia Tri Kusuma, yang meraih dua medali emas SEA Games XXII di Vietnam.

Prestasi Santia bukan hanya di tingkat regional dan Asia, melainkan di tingkat dunia. Pada Kejuaraan Dunia Grade B di Swiss, dia berhasil meraih dua medali perunggu. Karena keberhasilan ini, Santia menerima beamurid dari

Olympic Solidarity. Beamurid ini diberikan untuk mempersiapkan diri mengikuti Olimpiade di Athena.

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan diatas !
2. Mengapa kita mesti turut berpartisipasi dalam kejuraan sepeda tingkat dunia ?
3. Tentukanlah pokok pikiran tiap-tiap paragraf dalam bacaan di atas !
4. Ceritakanlah dengan kalimatmu sendiri inti dari tiap paragraf dalam bacaan di atas !
5. Apa pesan moral dari cerita di atas ?



Nama Sekolah : SD Negeri No 93 Tanete'e
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelompok:
Nama Anggota

1.
2.
3.
4.
5.

a. Bacalah teks bacaan di bawah ini !

Pak Loyd Scosot, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton film "Finding Nemo" di dalam air. Ia membawa tv kedalam air ke aqrium raksasa, di atlantik Tank London aquarium, Inggris.

Acara menonton film ini tidak hanya di saksikan oleh banyak orang. Namun, ikan-ikan pun heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hilir mudiknya ikan depan tv. Ada juga beberapa ikan hias yang berenang santai depan TV. Ikan itu tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

Rupanya pak scoott sudah lama bercita-cita menonton Film dalam air. Ia telah mempersiapkan jauh-jauh hari bersama tim teknisi dan keamanan. Ketika berhasil, pak scoott sangat bangga dan puas. Demikian juga dengan tim teknisi dan keamanan yang terus mendampingi selama acara ini berlangsung.

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas !
2. Tentukanlah pokok pikiran tiap-tiap paragraf dalam bacaan diatas !
3. Di manakah Pak Loyd Scoott menonton TV!
4. Apakah yang membuat ikan itu tertarik pada layar TV !
5. Apakah yang membuat Pak Loyd Scoott bercita-cita menonton TV di dalam air !

Daftar Nilai Bahasa Indonesia Murid Pada Tes Siklus I

No.	Nama murid	Tes Akhir Siklus I
1.	A.Tahira Annisa.Z	70
2.	Abd. Rahma Wahid	60
3.	Muh. Zulfan	60
4.	Andi Tahira	80
5.	Andi Pratiwi	70
6.	Muh. Putra	70
7.	Reski Handayani	60
8.	Aulia Adrianti	70
9.	Andi Kasmawati	50
10.	Muh. Zaqlul Rewa	80
11.	Dzulfitri	60
12.	Andi Wulandari Ahmad	70
13.	Ferdiansyah	60
14.	Muh. Al-Hasbi	80
15.	AndiFajar	50
16.	Muh Fatur	70
17.	Muh. Iksan. P	70
18.	Muh. Naufal	60
19.	Zainina Zalfaa	80
20.	Nurlatifah	60
21.	Nur Alifiah S	70
22.	Sabiqah Amany	70
23.	Rif'atul Umamah	50
24.	Andi Sangkala	60
Jumlah		1570
Rata-Rata		65,41
Ketuntasan Murid		54,16%
Ketidak Tuntasan		45,84%

Daftar Nilai Bahasa Indonesia Murid Pada Tes Siklus II

No.	Nama murid	Tes Akhir Siklus II
1.	A.Tahira Annisa.Z	80
2.	Abd. Rahma Wahid	90
3.	Muh. Zulfan	70
4.	Andi Tahira	90
5.	Andi Pratiwi	90
6.	Muh. Putra	90
7.	Reski Handayani	80
8.	Aulia Adrianti	90
9.	Andi Kasmawati	80
10.	Muh. Zaqlul Rewa	90
11.	Dzulfitri	80
12.	Andi Wulandari Ahmad	80
13.	Ferdiansyah	80
14.	Muh. Al-Hasbi	90
15.	AndiFajar	60
16.	Muh Fatur	80
17.	Muh. Iksan. P	90
18.	Muh. Naufal	80
19.	Zainina Zalfaa	90
20.	Nurlatifah	80
21.	Nur Alifiah S	90
22.	Sabiqah Amany	90
23.	Rif'atul Umamah	60
24.	Andi Sangkala	70
Jumlah		1970
Rata-Rata		82,08
Ketuntasan Murid		87,5%
Ketidak Tuntasan		12,5%

Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No.	Nama murid	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II
1.	A.Tahira Annisa.Z	70	80
2.	Abd. Rahma Wahid	60	90
3.	Muh. Zulfan	60	70
4.	Andi Tahira	80	90
5.	Andi Pratiwi	70	90
6.	Muh. Putra	70	90
7.	Reski Handayani	60	80
8.	Aulia Adrianti	70	90
9.	Andi Kasmawati	50	80
10.	Muh. Zaqlul Rewa	80	90
11.	Dzulfitri	60	80
12.	Andi Wulandari Ahmad	70	80
13.	Ferdiansyah	60	80
14.	Muh. Al-Hasbi	80	90
15.	AndiFajar	50	60
16.	Muh Fatur	70	80
17.	Muh. Iksan. P	70	90
18.	Muh. Naufal	60	80
19.	Zainina Zalfaa	80	90
20.	Nurlatifah	60	80
21.	Nur Alifiah S	70	90
22.	Sabiqah Amany	70	90
23.	Rif'atul Umamah	50	60
24.	Andi Sangkala	60	70
Jumlah		1570	1970
Rata-Rata		65,41	82,08
Ketuntasan Murid		54,16%	87,5%
Ketidak Tuntasan		45,84%	12,5%



**Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
SCRIPT pada Pertemuan Pertama Siklus I**

No	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.	√		Belum Maksimal
	☞ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.	√		Belum Maksimal
	☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.		√	Belum terlaksana
2	Kegiatan Inti			
	☞ Guru membagi murid untuk berpasangan	√		Maksimal
	☞ Guru membagikan materi kepada tiap murid untuk di baca dan membuat ringkasan.	√		Belum Maksimal
	☞ Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√		Belum Maksimal
	☞ Murid membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar	√		Belum Maksimal
	☞ Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.	√		Belum Maksimal

	☞ Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.		√	Belum terlaksana
	☞ Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.		√	Belum terlaksana
	☞ Murid bersama-sama guru menyimpulkan materi.	√		Belum Maksimal
3	Penilaian			
	☞ Guru memberikan tes formatif secara individual untuk menguji kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita fiksi	√		Lumayan maksimal
	☞ Guru mengawasi murid dalam mengerjakan tes untuk memastikan tidak ada murid yang kerjasama.		√	Belum terlaksana
	☞ Memberikan penilaian dari masing-masing murid dari hasil tes formatif	√		Belum Maksimal

Soppeng, 11 April 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer

NIP. 196010051982032014

Peneliti

Suhartina
4512103158

**Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
SCRIPT pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.	√		Maksimal
	☞ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.	√		Lumayan Maksimal
	☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	√		Belum Maksimal
2	Kegiatan Inti			
	☞ Guru membagi murid untuk berpasangan	√		Maksimal
	☞ Guru membagikan materi kepada tiap murid untuk di baca dan membuat ringkasan.	√		Maksimal
	☞ Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√		Maksimal
	☞ Murid membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar	√		Belum Maksimal
	☞ Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.	√		Belum Maksimal

	☞ Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.	√		Belum Maksimal
	☞ Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	√		Belum Maksimal
	☞ Murid bersama-sama guru menyimpulkan materi.	√		Lumayan Maksimal
3	Penilaian			
	☞ Guru memberikan tes formatif secara individual untuk menguji kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita fiksi	√		Maksimal
	☞ Guru mengawasi murid dalam mengerjakan tes untuk memastikan tidak ada murid yang kerjasama.	√		Maksimal
	☞ Memberikan penilaian dari masing-masing murid dari hasil tes formatif	√		Maksimal

Soppeng, 13 April 2016

Peneliti



Suhartina
4512103158

Mengetahui
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma, T, S.Pd
NIP. 19601005 198203 2 014

**Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
SCRIPT pada Pertemuan Ketiga Siklus I**

No	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.	√		Lumayan Maksimal
	☞ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.	√		Lumayan Maksimal
	☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	√		Maksimal
2	Kegiatan Inti			
	☞ Guru membagi murid untuk berpasangan	√		Maksimal
	☞ Guru membagikan materi kepada tiap murid untuk di baca dan membuat ringkasan.	√		Maksimal
	☞ Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√		Maksimal
	☞ Murid membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar	√		Lumayan Maksimal
	☞ Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.	√		Belum Maksimal



	☞ Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.	√		Belum Maksimal
	☞ Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	√		Lumayan Maksimal
	☞ Murid bersama-sama guru menyimpulkan materi.	√		Lumayan Maksimal
3	Penilaian			
	☞ Guru memberikan tes formatif secara individual untuk menguji kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita fiksi	√		Maksimal
	☞ Guru mengawasi murid dalam mengerjakan tes untuk memastikan tidak ada murid yang kerjasama.	√		Maksimal
	☞ Memberikan penilaian dari masing-masing murid dari hasil tes formatif	√		Maksimal

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer



Hi. St. Asma, T., S.Pd
NIP: 196010051982032014

Soppeng, 18 April 2016

Peneliti

Suhartina
4512103158

**Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
SCRIPT pada Pertemuan Pertama Siklus II**

No	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.	√		Maksimal
	☞ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.	√		Maksimal
	☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	√		Maksimal
2	Kegiatan Inti			
	☞ Guru membagi murid untuk berpasangan	√		Maksimal
	☞ Guru membagikan materi kepada tiap murid untuk di baca dan membuat ringkasan.	√		Maksimal
	☞ Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√		Maksimal
	☞ Murid membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar	√		Lumayan Maksimal
	☞ Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.	√		Lumayan Maksimal

	☞ Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.	√		Maksimal
	☞ Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	√		Maksimal
	☞ Murid bersama-sama guru menyimpulkan materi.	√		Maksimal
3	Penilaian			
	☞ Guru memberikan tes formatif secara individual untuk menguji kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita fiksi	√		Maksimal
	☞ Guru mengawasi murid dalam mengerjakan tes untuk memastikan tidak ada murid yang kerjasama.	√		Maksimal
	☞ Memberikan penilaian dari masing-masing murid dari hasil tes formatif	√		Maksimal

Soppeng, 25 April 2016

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer

Peneliti




H. St. Asma, T. S.Pd
NIP. 19601005 198203 2 014

Suhartina
4512103158

**Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
SCRIPT pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.	√		Maksimal
	☞ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.	√		Maksimal
	☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	√		Maksimal
2	Kegiatan Inti			
	☞ Guru membagi murid untuk berpasangan	√		Maksimal
	☞ Guru membagikan materi kepada tiap murid untuk di baca dan membuat ringkasan.	√		Maksimal
	☞ Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√		Maksimal
	☞ Murid membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar	√		Maksimal
	☞ Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.	√		Maksimal

	☞ Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.	√		Maksimal
	☞ Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	√		Maksimal
	☞ Murid bersama-sama guru menyimpulkan materi.	√		Maksimal
3	Penilaian			
	☞ Guru memberikan tes formatif secara individual untuk menguji kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita fiksi	√		Maksimal
	☞ Guru mengawasi murid dalam mengerjakan tes untuk memastikan tidak ada murid yang kerjasama.	√		Maksimal
	☞ Memberikan penilaian dari masing-masing murid dari hasil tes formatif	√		Maksimal

Soppeng, 27 April 2016

Peneliti



Suhartina
4512103158

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma, T. S.Pd
NIP. 19601005 198203 2 014

**Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
SCRIPT pada Pertemuan Ketiga Siklus II**

No	Aktivitas	Terlaksana		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal			
	☞ Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.	√		Maksimal
	☞ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak.	√		Maksimal
	☞ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.	√		Maksimal
2	Kegiatan Inti			
	☞ Guru membagi murid untuk berpasangan	√		Maksimal
	☞ Guru membagikan materi kepada tiap murid untuk di baca dan membuat ringkasan.	√		Maksimal
	☞ Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	√		Maksimal
	☞ Murid membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan masukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar	√		Maksimal
	☞ Menyimak/mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.	√		Maksimal



	☞ Membantu mengingat/menghafal ide-ide dengan menghubungkan materi lainnya.	√		Maksimal
	☞ Bertukar peran semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.	√		Maksimal
	☞ Murid bersama-sama guru menyimpulkan materi.	√		Maksimal
3	Penilaian			
	☞ Guru memberikan tes formatif secara individual untuk menguji kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita fiksi	√		Maksimal
	☞ Guru mengawasi murid dalam mengerjakan tes untuk memastikan tidak ada murid yang kerjasama.	√		Maksimal
	☞ Memberikan penilaian dari masing-masing murid dari hasil tes formatif	√		Maksimal

Soppeng, 2 Mei 2016

Peneliti



Suhartina
4512103158

Mengetahui,
Guru Pembimbing/Observer



Hj. St. Asma. T. S.Pd
NIP. 19601005-198203 2 014

Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Aktivitas Murid Siklus 1 dan II

No	Komponen yang Diamati	Siklus 1				Siklus 2				Keterangan
		Pertemuan Ke-								
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Murid hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	21	21	24		24	20	24		Terjadi peningkatan
2	Murid mengajukan pertanyaan atau tanggapan terkait materi belum dipahami	2	5	6		5	8	9		Terjadi peningkatan
3	Murid menjawab pertanyaan lisan guru dengan benar.	2	4	4	T	5	7	8	T	Terjadi peningkatan
4	Murid membaca materi dan membuat ringkasan.	14	17	20	E	22	19	23	S	Terjadi peningkatan
5	Murid meminta bimbingan kepada guru saat mengerjakan LKS	12	14	16	S	17	17	20	S	Terjadi peningkatan
6	Murid memberi penjelasan kepada temannya pada saat diskusi	6	8	9	I	9	10	12	L	Terjadi peningkatan
7	Murid bersedia mengerjakan soal di papan tulis	1	4	5	K	7	8	13	U	Terjadi peningkatan
8	Murid melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti main-main dan keluar masuk ruangan	7	4	4	S	2	1	1	S	Terjadi peningkatan karena setiap pertemuan berkurang murid yang melakukan kegiatan lain
9	Murid mengerjakan PR	13	15	20	1	23	19	23	2	Terjadi peningkatan

Soppeng, 2 Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing/Observer

Peneliti



Suhartina
4512103158



Hj. St. Asma. T, S.Pd

NIP: 19601005 198203 2 014



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SOPPENG
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN KEC. CITTA
SEKOLAH DASAR NEGERI 93 TANETE'E
 Alamat : Jl. Abdul Muis Telp. (0411) 373 283

Nomor : 421.2/23/SDN93/V/2016
 Lampiran : -
 Hal : Konfirmasi Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
 Di-
 Makassar

Berdasarkan Surat Penelitian Nomor A.350/FKIP/UNIBOS/III/2016 Perihal Permohonan Penelitian Kepada Mahasiswa :

Nama : Suhartina
NIM : 4512103158
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
Judul Penelitian : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Siswa Kelas V SD Negeri 93 Tanete'e Kabupaten Soppeng

Bersama kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 5 Mei 2016
 Kepala Sekolah
 SD Negeri 93 Tanete'e

MUH. AKIB. S.Pd
 Nip: 131215359

RIWAYAT HIDUP



Suhartina, anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta dari pasangan ayahanda ASSE dan ibunda tercinta SUARNI. Lahir pada tanggal 30 Agustus 1994 di desa Tinco, Kabupaten Soppeng. Jenjang pendidikan yang di tempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Negeri 93

Tanete'e pada tahun 2006, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pacongkang pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Liriaja Kabupaten Soppeng pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan study pada jenjang SD, SMP, dan SMK penulis kemudian melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas 45 Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di jln. Urip Sumohardjo km 4 yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Bosowa Makassar.